



UNIVERSITAS
TEKNOLOGI
SUMBAWA

Wakil Rektor 3, Direktorat
Riset, Publikasi dan Inovasi

Jurnal Tambora

Accredited
SINTA 5



MULTI DISIMPLIN ILMU
Menerbitkan karya ilmiah dilingkungan Universitas
Teknologi Sumbawa dan masyarakat penbeliti pada
umumnya dalam bidang Aplikasi Ilmu Sains, Teknologi,
Ilmu Sosial dan Humaniora

About the Journal

Fokus dan Ruang Lingkup Jurnal TAMBORA adalah Jurnal multidisiplin berfungsi sebagai platform untuk menerbitkan karya ilmiah dilingkungan Universitas Teknologi Sumbawa dan masyarakat peneliti pada umumnya dalam bidang Aplikasi Ilmu Sains, Teknologi, Ilmu Sosial dan Humaniora sehingga akan menumbuhkan semangat meneliti dan menulis bagi akademisi dan peneliti dalam berbagai bidang tersebut menuju Indonesia Emas tahun 2045.

Publisher: Sumbawa University of Technology.

Jurnal Tambora adalah Jurnal Universitas Teknologi Sumbawa yang dikelola oleh Wakil Rektor III Bidang Publikasi

Current Issue

Vol. 10 No. 1 (2026): Edisi 27

Published: 2026-01-25

Articles

MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI BERKELANJUTAN DALAM BISNIS MILIK KELUARGA : TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP KESIAPAN DAN PERMINTAAN ORGANISASI

Zulkieflimansyah

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN REGISTRASI TERNAK (SIJINAK) DI KABUPATEN SUMBAWA

Indonesia

Fery Anggriawan, Sofyan Haryadi

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

PENGARUH KONSENTRASI MONOSODIUM GLUTAMAT (MSG) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN BUNCIS (*Phaseolus Vulgaris* L)

Nursamsidar

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA

Hera Aprilia Wati, Mudasetia Hamid

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

PENDIDIKAN KONSERVASI SEBAGAI STRATEGI PEMBANGUNAN KESADARAN LINGKUNGAN BERBASIS MASYARAKAT

Junaidi

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

REDUPLIKASI BAHASA SUMBAWA PADA DIALEK STANDAR SAMAWA REA

Erwinsyah Putra

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA TUTURAN FILM TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK SUTRADARA SUNIL SORAYA

Hendra Gunawan, Suparman

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

ISOLASI, IDENTIFIKASI DAN KARAKTERISASI BAKTERI ASAM LAKTAT PROTEOLITIK DARI MASIN MAKANAN FERMENTASI TRADISIONAL ASAL SUMBAWA

Kurniawan Eka Putra, Adelia Elviantari, Iin Indriani, Fatimatu Azzahra

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM MEMODERASI PEGARUH LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS PERIODE 2021-2023

Aprilia Uswatun Khasanah, Agung Slamet Prasetyo

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

[View All Issues](#) ➤

MENU UTAMA

[About The Journal](#)

[Aim & Scope](#)

[Contact](#)

[Author Guidelines](#)

[Review Process](#)

[Screening For Plagiarism](#)

[Author Fee](#)

[Open Access Statement](#)

[Copyright and License](#)

[Plagiarism Policy](#)

[Archives Policy](#)

INDEX BY :



TEMPLATE



TOOLS



JOIN STATS



MY STATS

00189098

Redaction Address:

Sumbawa University of Technology.
Olat Maras Batu Alang, Pernek, Moyo Hulu District, Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara. 84371
email: jurnaltambora@uts.ac.id
pISSN: [2527-970X](#) eISSN: [2621-542X](#)

Platform &
workflow by
OJS / PKP

PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA

Hera Aprilia Wati¹, Mudasetia Hamid²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia 55162

Info Artikel:

Diterima: 27 Desember 2025

Revisi: 10 Januari 2026

Disetujui: 20 Januari 2026

Dipublikasi: 25 Januari 2026

Keyword/Kata Kunci:

Sustainability Report, Green Accounting, Financial Performance.

* Penulis Korespondensi:

Hera Aprilia Wati

Program Studi Akuntansi,

STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Email: heraaprilawati56@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dampak dari Laporan Keberlanjutan dan Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di sektor Makanan dan Minuman untuk periode 2022-2024. Pendekatan yang diterapkan adalah riset statistik (berbasis angka), dengan memanfaatkan bukti sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang mencakup tahun 2022 hingga 2024. Proses pengumpulan informasi dilakukan melalui purposive sampling, diikuti dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 23, sehingga ditemukan ukuran sampel sebanyak 22 perusahaan manufaktur dalam sektor Makanan dan Minuman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keberlanjutan memiliki dampak negatif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan, di sisi lain Akuntansi Hijau tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, baik Laporan Keberlanjutan maupun *Green Accounting* secara kolektif memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap Kinerja Keuangan. Penilaian kinerja keuangan untuk perusahaan dilandaskan pada *Price to Book Value* (PBV).

ABSTRACT. This research seeks to assess the impact of Sustainability Reports and Green Accounting on the Financial Performance of Manufacturing Companies within the Food and Beverage Industry for the years 2022-2024. The methodology employed is quantitative research, utilizing secondary data obtained from annual reports and sustainability reports covering the period from 2022 to 2024. Data collection was conducted through purposive sampling, followed by multiple linear regression analysis using SPSS version 23, resulting in a sample size of 22 manufacturing companies in the Food and Beverage sector. The findings of the study reveal that Sustainability Reports have a partial negative and significant impact on Financial Performance, while Green Accounting shows no significant effect on Financial Performance. Additionally, both Sustainability Reports and Green Accounting collectively exert a significant influence on Financial Performance. The measurement of financial performance for the companies is based on Price to Book Value (PBV).

How to cite this article:

Wati, H.A dan Hamid, M. (2026). Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. Jurnal Tambora, 10(1): 1-10.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan entitas yang mengubah bahan baku menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi, dengan bantuan peralatan dan perlengkapan seperti mesin, serta tenaga kerja manusia. Namun akhir-akhir ini, pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman seringkali menimbulkan masalah sampah yang melonjak. Hal ini diakibatkan dari sisa kemasan dari makanan dan minuman yang tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2024) sampah yang tidak terkelola sebesar 61.37% atau sejumlah 21,670,744.11 ton/tahun dan sampah yang terkelola sebesar 38.63% atau sejumlah 13,642,363.47 ton/tahun, sehingga total timbunan sampah pada tahun 2024 sejumlah 35,313,107.58. Sumber-sumber sampah tersebut berasal dari sampah rumah tangga, pasar tradisional, industri, pertanian dan lainnya. Namun, sumber yang paling dominan berasal dari sisa makanan dan sampah plastik berupa kemasan atau kantong belanja seperti kresek.

Dalam upaya pelestarian lingkungan, beberapa perusahaan telah menerbitkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) dan *green accounting*. Perusahaan perlu untuk menyampaikan laporan keberlanjutan, karena kepercayaan dari pemangku kepentingan dapat mendorong untuk melakukan investasi yang berpotensi meningkatkan aktivitas perusahaan. Peningkatan aktivitas perusahaan dapat berdampak pada tingkat laba bersih, sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan akan mengalami peningkatan dan mencapai kualitas yang diharapkan. Maka, laporan keberlanjutan dapat

mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Pernyataan ini sependapat dengan temuan riset Suryaningrum et al., (2024) dan Adikasiwi et al., (2024) menunjukkan laporan keberlanjutan memiliki arah hubungan positif dengan kinerja keuangan. Namun perbedaan hasil penelitian Damayanti et al., (2023) dan Tamara & Khairani, (2023) yang menunjukkan laporan keberlanjutan tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Green accounting adalah sistem yang mencatat, mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan pengaruh aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Ramadhan et al., (2024) pengukuran dalam *green accounting* meliputi pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan, termasuk penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, serta investasi dalam teknologi yang ramah lingkungan. Realisasi akuntansi hijau akan memberikan keuntungan yang berarti bagi investor, konsumen, dan pihak-pihak yang berkepentingan lain dalam jangka panjang Mustika & Hasbi, (2025). Berdasarkan temuan riset Putri et al., (2024) dan Adikasiwi et al., (2024) menunjukkan *green accounting* secara positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, bertentangan dengan hasil Telaumbanua et al., (2025) dan Alfindi & Nursiam, (2024) bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena di atas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu. Maka, riset ini bermaksud untuk mengetahui dampak laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2022-2024. Perusahaan manufaktur yang dipilih adalah sektor makanan dan minuman, karena banyak sekali menimbulkan permasalahan akan darurat sampah di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menegaskan bahwa setiap perusahaan harus senantiasa memastikan bahwa aktivitas operasional perusahaan mematuhi norma-norma sosial, sehingga dapat diterima oleh semua pihak (Khairiyani et al., 2019). Teori ini berperan sebagai dasar untuk memahami tindakan perusahaan, yang pada akhirnya sangat penting untuk membangun nama dan reputasi di lingkungan eksternal. Menurut (Putri et al., 2024) perusahaan yang melindungi lingkungan dan mengintegrasikannya dalam perencanaan mereka untuk menghasilkan kinerja yang berkelanjutan dan citra yang positif di mata pemegang saham serta pihak-pihak yang berkepentingan, pasti akan menanggung biaya lingkungan, alih-alih menghindarinya. Dengan kata lain, perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* atau kinerja lingkungan yang sesuai dengan norma, nilai, dan keyakinan yang ada akan mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk melanjutkan kegiatan bisnisnya.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Anggrelia (2018) dalam (Muthmainnah et al., 2024) Teori pemangku kepentingan atau stakeholder merupakan teori yang membahas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang ditujukan kepada seluruh pihak dalam perusahaan. Pembeli, pekerja, investor, penyalur, pemegang saham, masyarakat, kompetitor, pembentuk entitas, intelektual, pemerintah, serta pihak lain merupakan bagian dari stakeholder. Laporan keberlanjutan dapat dijadikan bentuk tanggung jawab sosial yang meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Maka dari itu, perusahaan perlu mengutamakan keberhasilan sosial mereka bersamaan dengan kinerja keuangan yang mereka capai.

Kinerja Keuangan

Menurut (Wulandari et al., 2025) kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam menarik minat investor serta menjaga kepercayaan dari kreditor dan konsumen. Namun, dalam menghadapi bisnis pada era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk tidak hanya menitikberatkan pada tingkat kinerja keuangan profitabilitas, di sisi lain harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan intensitas modalnya (Wulandari et al., 2025). Untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan, maka kinerja keuangan harus diukur. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA) atau *Price to Book Value* (PBV). Akan tetapi, dalam riset ini menggunakan analisis PBV.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Elkington (1997) dalam (Damayanti et al., 2023) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan berisi informasi mencakup tentang kinerja keuangan, serta informasi non-keuangan yang meliputi aktivitas sosial, berpotensi agar perusahaan tumbuh berkepanjangan (kinerja keberlanjutan). Tujuan dari laporan keberlanjutan adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu laporan keberlanjutan digunakan sebagai bukti bahwa perusahaan menaati peraturan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi dan teori stakeholder.

Green Accounting

Green accounting adalah proses penghitungan biaya yang digunakan dalam mencegah dan mengurangi dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan serta masyarakat. Menurut Lako (2018) dalam (Adikasiwi et al., 2024), hakikat dari akuntansi hijau atau *green accounting* adalah sebagai berikut: sesuai dengan arti kata “hijau” pada warna green, maka *green accounting* merupakan akuntansi yang berfokus pada penghijauan, kesejukan, kasih sayang, keberlangsungan hidup, pelestarian bisnis, serta keuntungan yang didasarkan pada perhitungan 3P yaitu aspek *Planet* (lingkungan), *People* (sosial), dan *Profit* (keuangan). Dengan demikian, melalui *green accounting* masyarakat mendesak perusahaan agar tidak berfokus pada bisnisnya.

Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan

Laporan keberlanjutan merupakan proses dalam menyusun laporan dengan tujuan memberikan informasi terkait akibat perekonomian, lingkungan, dan sosial dari suatu perusahaan kepada para pihak-pihak berkepentingan (Wulandari et al., 2025). Berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Damayanti et al., (2023);

Tamara & Khairani, (2023); dan Kasih & Priyastiwi, (2025) bahwa laporan keberlanjutan tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan. Serta penelitian dari Wulandari et al., (2025) bahwa secara parsial pelaporan keberlanjutan memberikan dampak negatif yang signifikan pada kinerja keuangan.

Akan tetapi ada beberapa perbedaan temuan yang muncul, menurut riset terdahulu pada Adikasiwi et al., (2024); Suryaningrum et al., (2024); dan Kurnia et al., (2024) temuan riset mengungkapkan *sustainability report* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Berdasarkan teori *stakeholders* laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh komunitas di sekitarnya. Kepercayaan ini dapat diperoleh dari reputasi yang dibangun oleh perusahaan, melalui penerbitan laporan keberlanjutan. Ketertarikan investor untuk melakukan investasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besar kontribusi perusahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di sekitarnya. Oleh sebab itu, ditemukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting berfokus dalam penyampaian informasi mencakup data lingkungan, seperti pengalokasian belanja untuk lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Telaumbanua et al., (2025) dan Yuyu et al., (2023) menunjukkan *green accounting* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Akan tetapi terdapat perbedaan temuan, pada Adikasiwi et al., (2024); Ramadhan et al., (2024); Putri et al., (2024); dan Kasih & Priyastiwi, (2025) temuan menunjukkan akuntansi hijau berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Sesuai teori legitimasi penerapan *green accounting* dalam pembukuan dan pelaporan keuangan tahunan perusahaan, diharapkan kelestarian lingkungan akan selalu terjaga. Alokasi dana untuk biaya perawatan lingkungan memiliki dampak signifikan dalam menarik minat investor baru. Pengalokasian biaya untuk lingkungan dapat memperkuat reputasi positif di mata para pemangku kepentingan, terutama masyarakat di sekitarnya. Oleh sebab itu, ditemukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Green accounting* berdampak positif pada kinerja keuangan.

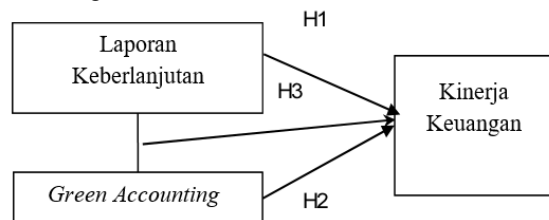
Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan *Green Accounting* Secara Bersamaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian Adikasiwi et al., (2024); Prasetyowati & Marsono, (2024); Kurnia et al., (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau secara bersamaan berpengaruh atas kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Maka dari itu, dengan menerapkan *green accounting* dan *sustainability report* dalam pembukuan laporan keuangan tahunan perusahaan, diharapkan agar kelestarian lingkungan dapat terjaga selalu. Dengan pelaksanaan *green accounting* dan *sustainability report* perusahaan akan selalu senantiasa secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah di wilayah tempat perusahaan beroperasi. Oleh sebab itu, ditemukan hipotesis yakni:

H3: Laporan keberlanjutan dan *green accounting* secara bersamaan berdampak terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah gambaran dari hubungan antara landasan teori dengan penelitian empiris. Penelitian ini mengkaji pengaruh laporan keberlanjutan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Sehingga kerangka teoritis dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

2. METODOLOGI

Dalam riset, rancangan yang akan diaplikasikan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif bersifat objektif, sistematis, juga terukur. Analisis kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan statistik. Analisis statistik seringkali digunakan oleh para peneliti dengan tujuan mengetahui hubungan antar variabel (Syahroni, 2022). Dalam analisis data, alat yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 23. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi hubungan sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Berikut definisi operasional dan pengukuran variabel:

2.1. Laporan Keberlanjutan (X1)

Menurut GRI (2006) dalam (Himaliya, 2024) laporan keberlanjutan merupakan sebuah inisiatif yang mencakup pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban atas performa perusahaan dalam mencapai sasaran pembangunan berkelanjutan, yang disampaikan kepada berbagai stakeholder, baik internal atau eksternal. Landasan pengukuran laporan keberlanjutan ialah dengan menggunakan Standar Global Reporting Initiative (GRI) tahun 2021 terdiri dari 30 standar. Rumus pengukuran laporan keberlanjutan sebagai berikut (Kasih & Priyastiwi, 2025):

$$SRt = \frac{n}{30}$$

SRt: *Sustainability report* (laporan keberlanjutan) periode tahun.

n : Total standar yang diungkapkan

30 : Total standar pengungkapan

2.2. Green Accounting (X2)

Green accounting adalah implementasi akuntansi di mana perusahaan mengalokasikan dana bagi aspek lingkungan dalam setiap aktivitas operasional yang dilakukan, dengan fokus utama guna melestarikan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan (Putri et al., 2024). Pengukuran variabel *green accounting* dilakukan dengan indeks Program Evaluasi Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau sering dikenal sebagai PROPER dalam bentuk peringkat yaitu:

Tabel 1. Kriteria PROPER

Peringkat	Penilaian	Skor
Emas	Sangat-sangat Baik	5
Hijau	Sangat Baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025

2.3. Kinerja Keuangan

Menurut (Hasan & Mildawati, 2011) kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan situasi finansialnya yang dievaluasi melalui berbagai instrument analisis keuangan, sehingga kondisi keuangan yang baik dan buruk dapat menunjukkan prestasi kerja selama periode waktu tertentu. Berdasarkan kajian terdahulu, banyak peneliti yang memanfaatkan *Return on Assets* (ROA) guna menilai kinerja keuangan. Pada studi ini, rasio *Price to Book Value* (PBV) akan diterapkan guna menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan sebagai variabel diukur dengan (Maulana, 2023):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham (NBVS)}}$$

$$NBVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang meliputi laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada periode 2022 sampai 2024. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan perangkat lunak IBM SPSS versi 23. Dalam pemilihan sampel metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel yang diterapkan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 - 2024.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024 dan terdaftar sebagai peserta PROPER, oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024 menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan, juga mengungkapkan pencapaian PROPER dalam laporan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif secara statistik dimaksudkan guna menelaah distribusi data yang menjadi sampel penelitian dan menyediakan ringkasan data terkait rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Distribusi data tersebut berasal dari variabel penelitian yaitu Laporan Keberlanjutan (X1), *Green Accounting* (X2), dan Kinerja Keuangan (Y). Berikut adalah temuan analisis statistik deskriptif terdapat pada tabel 2:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laporan Keberlanjutan	60	.33	1.00	.7889	.21765
Green Accounting	60	3.00	5.00	3.1667	.49289
Kinerja Keuangan (PBV)	60	.05	5.78	1.4523	1.19941
Valid N (listwise)	60				

Sumber: SPSS23 (Data diolah 2025)

Berdasarkan analisis, memperlihatkan variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan PBV memiliki nilai terkecil 0,05 hingga nilai optimum 5,78 serta nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan 1,4523 dengan standar deviasi 1,19941. Pada variabel laporan keberlanjutan memiliki nilai terkecil 0,33 hingga nilai optimum 1,00 serta nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,7889, dengan standar deviasi 0,21765. Sedangkan pada variabel *green accounting* memiliki nilai terkecil 3,00 hingga nilai optimum 5,00 serta nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 3,1667 dengan standar deviasi 0,49289.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2016) bahwa sebelum melaksanakan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, penting untuk melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dimaksudkan guna menguji apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak, guna memastikan validitas hasil statistik dalam analisis regresi dapat terjamin. Kajian ini menerapkan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dalam menguji normalitas data. Berikut tabel temuan uji normalitas:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35033654
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.089
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS23 (Data diolah 2025)

Hasil menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,176 > 0,05$, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dianggap telah terdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan ke pengujian asumsi klasik selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud guna mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Temuan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel laporan keberlanjutan dan *green accounting* menghasilkan nilai *tolerance* sebesar $0,418 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,391 < 10$.

Dalam artian, temuan uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga, dengan temuan tersebut model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Temuan pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 yakni:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

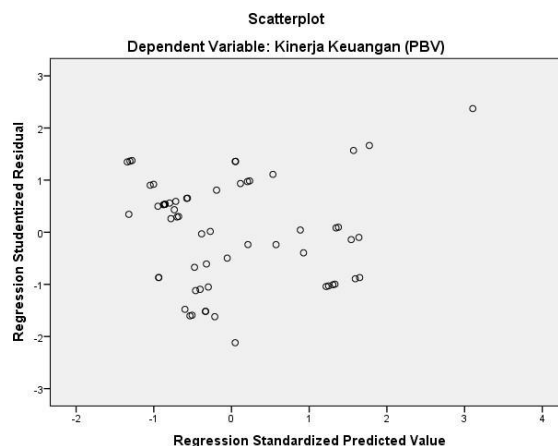
Coefficients ^a				
Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	Laporan Keberlanjutan	Kinerja Keuangan (PBV)	.418	2.391
	Green Accounting	Kinerja Keuangan (PBV)	.418	2.391

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (PBV)

Sumber: SPSS23 (Data diolah 2025)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual atau kesalahan prediksi, bersifat konstan atau tidak di antara variabel bebas. Penelitian ini menggunakan grafik scatterplot dalam menguji heteroskedastisitas. Temuan pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut yakni:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS23 (Data diolah 2025)

Apabila titik-titik pada gambar membentuk pola tertentu, seperti kipas; corong; atau lainnya, maka temuan pada gambar menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Namun, berdasarkan gambar temuan scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu (tidak mengerucut, tidak melebar, dan tidak membentuk pola gelombang). Dengan demikian, model regresi dalam riset ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan guna mengetahui, model regresi penelitian ditemukan autokorelasi atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson test* untuk menguji autokorelasi pada model regresi. Berikut tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	Durbin-Watson	dL	dU	4-du
1	1.738	1.5144	1.6518	2.362

Sumber: SPSS23 (Data diolah 2025)

Mengacu data yang ditampilkan pada tabel di atas, uji autokorelasi menghasilkan nilai DW sebesar 1,638. Selanjutnya dengan menggunakan dua variabel bebas dan sampel sebanyak 60. Maka, nilai dL sebesar 1,5144 dan nilai dU sebesar 1,6518. Menghasilkan nilai 4-du yaitu sebesar 2,362. Simpulan berdasarkan hasil di atas adalah $dU \leq DW \leq 4 - dU$ atau $1,6518 \leq 1,738 \leq 2,362$. Temuan pengujian autokorelasi memperlihatkan bahwa model regresi penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda diterapkan dalam menguji hipotesis guna mengetahui gambaran menyeluruh tentang dampak laporan keberlanjutan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan PBV. Berikut tabel hasil olah data statistik analisis regresi linier berganda dengan SPSS 23:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.524	1.377		.381
	Laporan Keberlanjutan	-.454	.167	-.464	-2.718
	Green Accounting	.517	1.115	.079	.464
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (PBV)					

Sumber: SPSS23 (Data diolah 2025)

Mengacu pada tabel 6 temuan analisis regresi linier berganda, maka persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dirumuskan yakni:

$$Y = 0,524 - 0,454X_1 + 0,517X_2 + e$$

Dari temuan rumus regresi linier berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,524. Dengan kata lain, jika variabel independen diasumsikan nol (0), maka *Price to Book Value* (PBV) yang dapat dihasilkan oleh perusahaan adalah 0,524.
2. Koefisien regresi untuk variabel laporan keberlanjutan memiliki nilai sebesar -0,454. Dengan kata lain, setiap kenaikan variabel laporan keberlanjutan sebesar 1 satuan akan menurunkan PBV yang dapat dihasilkan oleh perusahaan manufaktur di sektor industri makanan dan minuman sebesar -0,454, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel *green accounting* memiliki nilai sebesar 0,517. Dengan kata lain, setiap kenaikan variabel *green accounting* sebesar 1 satuan akan meningkatkan PBV yang dapat dihasilkan oleh perusahaan manufaktur di sektor industri makanan dan minuman 0,517, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau pengujian hipotesis dimaksudkan guna memahami sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas (parsial) dalam menjelaskan variabel terikat atau dependen, dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan. Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a			
Model	t-tabel	t-hitung	Sig.
1 (Constant)		.381	.705
Laporan Keberlanjutan	2.002	-2.718	.009
Green Accounting	2.002	.464	.645

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (PBV)

Sumber: SPSS23 (Data diolah 2025)

Ditinjau dari tabel 6 maka, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pada variabel laporan keberlanjutan dihasilkan nilai t-hitung > t-tabel yaitu -2,718 > 2,002 dan nilai sig. sebesar 0,009 < 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan (PBV). Dengan demikian, H1 yang menyatakan “Laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” diterima, namun hasil menunjukkan kearah negatif.
2. Pada variabel *green accounting* dihasilkan nilai t-hitung < t-tabel yaitu sebesar 0,464 < 2,002 dan nilai sig. sebesar 0,645 > 0,05, berarti bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel *green accounting* terhadap kinerja keuangan (PBV). Dengan demikian, H2 yang menyatakan “*Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan”, ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (Uji F)

Uji koefisien determinasi ditujukan guna mengetahui dampak variabel bebas secara simultan pada variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi rendah, maka dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi tinggi, maka dapat diartikan bahwa variabel memiliki pengaruh kuat terhadap variabel dependen. Berikut tabel temuan uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.175		.140

a. Predictors: (Constant), Laporan Keberlanjutan, Green Accounting

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (PBV)

Sumber: SPSS23 (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel 7 menghasilkan nilai *Adjusted R2* sebesar 0,140 di mana nilai tersebut menunjukkan lemahnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, pernyataan tersebut belum

pasti apakah kedua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau tidak. Maka, agar bisa melihat simpulan yang pasti akan digunakan nilai sig. dalam tabel anova. Berikut tabel anova:

Tabel 9. Uji Anova

Anova ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	10.360	2	5.180	4.993 .011 ^b
	Residual	48.758	47	1.037	
	Total	59.118	49		
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (PBV)					
b. Predictors: (Constant), Green Accounting, Laporan Keberlanjutan					
Sumber: SPSS23 (Data diolah 2025)					

Ketentuan pengujian koefisien determinasi melalui ANOVA yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel X secara simultan berpengaruh terhadap Y. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan. Mengacu tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi 0,011 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel laporan keberlanjutan dan *green accounting* secara simultan mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Dengan demikian, H3 yang menyatakan “Laporan keberlanjutan dan *green accounting* secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan” diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dianalisis secara deskriptif statistik dengan menggunakan model regresi linier berganda, melalui SPSS 23. Berikut adalah hasil penelitian:

Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (individual) pengaruh variabel laporan keberlanjutan (X1) terhadap kinerja keuangan (PBV) menunjukkan t-hitung dan nilai signifikansi sebesar -2,718 dan 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) maka hipotesis pertama (H1) diterima, namun berpengaruh kearah negatif. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan variabel laporan keberlanjutan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan (PBV).

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2025) yang menunjukkan bahwa secara parsial laporan keberlanjutan berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum et al., (2024) dan Adikasiwi et al., (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif signifikan oleh laporan keberlanjutan. Juga bertentangan dengan penelitian Damayanti et al., (2023) dan Tamara & Khairani, (2023) yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sesuai dengan teori pemangku kepentingan (stakeholders), laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Namun, hasil yang negatif menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan belum memberikan nilai tambah bagi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini, mungkin terjadi karena pelaporan keberlanjutan memerlukan biaya yang signifikan untuk implementasi, pengawasan, dan pelaporannya. Sehingga, meningkatkan beban perusahaan dan berdampak pada penurunan nilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri makanan dan minuman dalam jangka pendek.

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (individual) pengaruh variabel *green accounting* (X2) terhadap kinerja keuangan (PBV) menunjukkan hasil t- hitung dan nilai signifikansi sebesar 0,464 dan 0,645. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,645 > 0,05$) maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Oleh karena itu, temuan penelitian mengungkapkan variabel *green accounting* tidak memiliki dampak terhadap variabel kinerja keuangan (PBV).

Hasil tersebut menandakan bahwa penerapan *green accounting* oleh perusahaan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua et al., (2025) dan Yuyu et al., (2023) menunjukkan hasil *green accounting* tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adikasiwi et al., (2024); Ramadhan et al., (2024); dan Kasih & Priyastiw, (2025) menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk beroperasi sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat agar dapat memperoleh legitimasi sosial dengan menerapkan *green accounting* sebaik mungkin. Meskipun terdapat hubungan positif yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *green accounting* dapat mendorong

peningkatan nilai perusahaan dalam bentuk kinerja keuangan. Namun, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Maka, hasil penelitian menegaskan bahwa *green accounting* lebih berfungsi sebagai upaya perusahaan dalam membangun legitimasi sosial, bukan sebagai faktor yang secara langsung dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Green Accounting secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan yaitu variabel laporan keberlanjutan (X1) dan *green accounting* (X2) terhadap kinerja keuangan (PBV) menghasilkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,175. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa 17,5% variasi perubahan pada kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel laporan keberlanjutan dan *green accounting* secara bersamaan. Sementara itu, sisa sejumlah 82,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Di sisi lain, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,140 mengungkapkan hasil korelasi dari *R Square* terhadap jumlah variabel dan jumlah sampel penelitian. Nilai sebesar 0,140 memperkuat hasil bahwa model regresi yang diterapkan memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel yang diteliti cukup baik, meskipun belum berada pada tingkat yang optimal. Karena masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil uji Anova diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ berarti bahwa secara simultan laporan keberlanjutan dan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adikasiwi et al., (2024) dan Prasetyowati & Marsono, (2024) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan dan *green accounting* secara bersamaan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan teori legitimasi, menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan dan menerapkan praktik *green accounting* berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat dan investor.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: variabel Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024. Variabel *Green Accounting* (Akuntansi Hijau) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024. Variabel Laporan Keberlanjutan dan *Green Accounting* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis, baik secara moral maupun material. Dengan segala kemurahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, kekuatan, kesabaran, kemudahan, dan kelancaran yang luar biasa kepada penulis.
2. Kedua orangtua penulis terkasih, yaitu Bapak Suryadi dan Ibu Sri Astuti, yang selalu dengan tulus mendoakan, memberikan motivasi dan kasih sayang, juga keikhlasan, kesabaran, pengorbanan serta perhatian yang tiada hentinya mengalir untuk penulis. Di sisi lain dukungan dalam bentuk materi maupun moral dalam memenuhi segala kebutuhan perkuliahan penulis sehingga tidak kekurangan apapun.
3. Bapak Dr. Mudasetia Hamid, S.E., M.M., Ak., sebagai pembimbing skripsi penulis. Yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua ilmu dan bimbingan yang telah Bapak berikan selama ini.
4. Dan seluruh pihak yang membantu dalam penulisan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

6. REFERENSI

- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., Goreti, M., & Indarti, K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 367–377.
- Alfindi, A. N. M. K., & Nursiam. (2024). Analisis Penerapan Green Accounting , Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 2334–2345.
- Damayanti, R. R., Wijaya, A. L., & Setyahety, R. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Green Intellectual Capital, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 5, September*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 19, 1–21.
- Himaliya, I. T. (2024). *Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan sustainability report terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur di bursa efek indonesia*.
- Kasih, A. T., & Priyastiwi. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report Terhadap Return on Assets dengan Mediasi Investasi Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 15(1), 33–51.
- Khairiyani, Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. . A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 3(1), 41–62.
- Kurnia, S., Zulaika, N., Fiona, & Pardede, R. M. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8), 1545–1554.
- Maulana, A. (2023). *Rasio Price to Book Value (PBV) dan Cara Hitungnya Pada Annual Report*. <https://youtu.be/BPVwDOSJPx0?si=UvMG0ZJEQKTn-Fre>
- Mustika, Y. A., & Hasbi, H. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI) Tahun 2019 – 2023. *ECO-Fin: Economics and Financial*, 7(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2441>
- Muthmainnah, R., Suwarno, T. E., Sinaga, A. S. T. B., Laoli, V., & Setianda, R. A. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan*, 4(2023), 1–7.
- Prasetyowati, A., & Marsono. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1–14.
- Putri, I. W. H., Widiastara, A., & Murwani, J. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 6, September*.
- Ramadhan, S. A., Luthfi, M., Mahmudi, R., Oktavia, K., Rabiatuladawiyah, A., Fayaadh, M., & Surbakti, L. P. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 144–156.
- SIPSN. (2024). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah adalah Capaian Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. In *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/>
- Suryaningrum, O., Ubaidillah, M., & Novitasari, M. (2024). Pengaruh sustainability report terhadap financial performance perusahaan dengan good corporate governance sebagai variable moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 6, September*.
- Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. 2(3), 43–56.
- Tamara, Y., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *MDP Student Conference 2023*, 501–506.
- Telaumbanua, B. A. S., Gaol, M. B. L., & Sariibu, A. D. (2025). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(1), 715–725.
- Wulandari, E., Mahsuni, A. W., & Hidayati, I. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting dan Intensitas Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 866–874.
- Yayu, Wahyudi, Damayanti, Eka, F., Arsita, & Razak, L. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 4, 1–14.

